

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KURIKULUM MERDEKA DI  
KELAS X SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Bunga Ayu Lestari**

**2213043030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR

Oleh:

**Bunga Ayu Lestari**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari, pada Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa guru seni budaya dan siswa kelas X.1, serta data sekunder berupa materi pembelajaran, RPM, absensi siswa, daftar nilai, dan dokumentasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dilaksanakan melalui integrasi tiga prinsip *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. *Mindful learning* terlihat dari fokus siswa serta kemampuan merefleksikan evaluasi guru pada setiap pertemuan, *meaningful learning* tercermin dari kemampuan memahami dan mempraktikkan gerak tari serta mengaitkan teori dengan praktik secara berkesinambungan, sedangkan *joyful learning* terlihat dari penggunaan media pembelajaran dan apresiasi guru yang menciptakan suasana belajar yang tidak menengangkan meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan antusiasme siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Provinsi Lampung, dalam mengembangkan pembelajaran seni tari yang selaras dengan Kurikulum Merdeka melalui implementasi pendekatan *deep learning*.

**Kata kunci:** *deep learning*, pembelajaran seni tari, Kurikulum Merdeka.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE DEEP LEARNING APPROACH IN DANCE ARTS LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM IN CLASS X OF SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

**By**

**Bunga Ayu Lestari**

*This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in cultural arts learning, specifically in dance materials, within the Merdeka Curriculum for tenth-grade students at SMA Negeri 1 Tumijajar. This research employed a descriptive qualitative method, with primary data obtained from a cultural arts teacher and students of class X.1, and secondary data including learning materials, lesson plans (RPM), student attendance records, score lists, and learning documentation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was ensured through technique triangulation. The data analysis technique consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that dance learning was implemented through the integration of three principles of deep learning, namely mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. Mindful learning was reflected in students' focus and their ability to reflect on the teacher's evaluations in each meeting. Meaningful learning was demonstrated through students' ability to understand and practice dance movements, as well as to connect theory with practice continuously. Meanwhile, joyful learning was evident from the use of learning media and teacher appreciation, which created a pleasant and non-threatening learning atmosphere, enhanced students' self-confidence, and fostered their enthusiasm. The findings of this study are expected to serve as a reference for teachers and schools, particularly in Tulang Bawang Barat Regency and Lampung Province, in developing dance learning that aligns with the Merdeka Curriculum through the implementation of the deep learning approach.*

**Keywords:** *deep learning, dance learning, Merdeka Curriculum.*

**IMPLEMETASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KURIKULUM MERDEKA DI  
KELAS X SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR**

**Oleh**

**Bunga Ayu Lestari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING***  
**DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA**  
**KURIKULUM MERDEKA DI KELAS X SMA**  
**NEGERI 1 TUMIJAJAR**

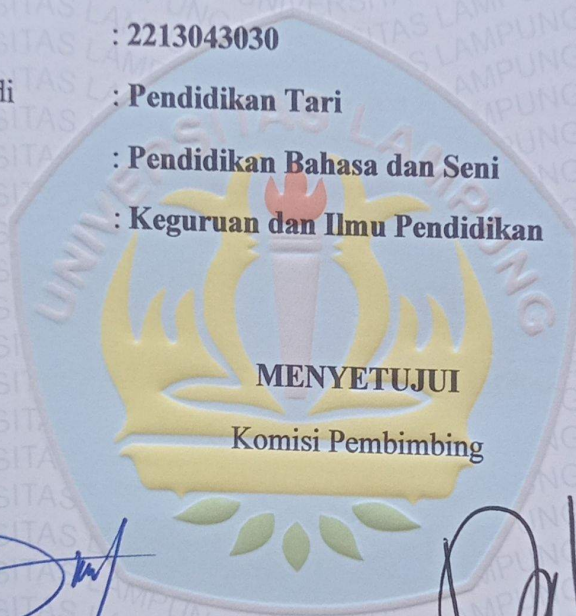
Nama Mahasiswa : **Bunga Ayu Testari**

NPM : **2213043030**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum.**  
NIP 197908222005012004

**Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.**  
NIP 199303172024062004

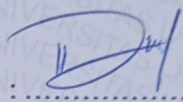
**Ketua Jurusan**

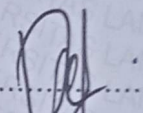
**Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.** : 

Sekretaris : **Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.** : 

Penguji : **Susi Wendhaningsih, M.Pd.** : 

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Maret 2026

## LAMPIRAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Ayu Lesatri  
Nomor Induk Mahasiswa : 2213043030  
Program Studi : Pendidika Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 5 Maret 2026  
Yang Menyatakan,



Bunga Ayu Lestari  
NPM 2213043030

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Bunga Ayu Lestari lahir pada 18 Desember 2003 di Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Toto Subroto dan Ibu Suratmi (Almh), serta merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Sejak kecil, peneliti menempuh pendidikan formal di lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan awal dimulai di TK A. Rahman, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 1 Dayamurni. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Tumijajar, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Tumijajar.

Peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SBMPTN dan resmi menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh Pendidikan perguruan tinggi, peneliti aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Peneliti tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, serta dipercaya untuk menjabat sebagai anggota bidang Danus di Ikatan Mahasiswa Pendidikan Tari periode 2022/2023. Selain pengalaman berorganisasi, peneliti juga memiliki pengalaman praktis dalam dunia pendidikan. Tahun 2025 menjadi masa bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan berkesempatan mengajar di SDN 1 Aji Murni, Tulang Bawang.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah 286)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah atas segala limpahan, rahmat, hidayah, dan kasih sayangnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini lahir dari perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan, pembelajaran, dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan sampai skripsi selesai. Kupersembahkan karya ku kepada:

1. Karya ini saya persembahkan kepada Ibu tercinta, Suratmi (Almh). Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan cinta tanpa batas yang telah engkau berikan. Setiap usaha dan pencapaianku hari ini merupakan bagian dari baktiku untukmu. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya, mengampuni segala khilafmu, melapangkan kuburmu, dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Karya ini saya persembahkan kepada Ayah tercinta, Toto Subroto. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kerja keras, kesabaran, dan pengorbanan yang engkau berikan demi masa depan penulis. Nasihat dan keteladananmu menjadi sumber kekuatan serta pedoman dalam setiap langkah. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan keberkahan umur, dan kebahagiaan kebaikan kepadamu, serta membalas seluruh kebaikanmu dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Karya ini saya persembahkan kepada mba Een, mba Wiwik, mba Puput, mas Hasan, mas Rafi, Zahra, Hana, Husein, Zayn, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat dalam setiap proses perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan kehangatan keluarga yang menjadi sumber kekuatan hingga karya ini dapat terselesaikan.
4. Almamater Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT/Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan dukungan, saran, dan arahan yang sangat berarti dalam menyempurnakan karya ini. Terima kasih atas bimbingan, ketelitian, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan karya ini.
6. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan masukan, saran serta kritik yang membangun dalam proses

penyempurnaan karya ini. Terima kasih atas ketelitian, perhatian, dan kontribusi keilmuan yang sangat berarti sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.

7. Indra Bulan, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, perhatian, serta motivasi selama penulis menempuh proses perkuliahan. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan ilmu yang diberikan sehingga menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik penulis hingga penyusunan karya ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani dan membantu mahasiswa dengan baik.
10. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tumijajar, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Ahmad Faizal S.Pd, selaku Guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Tumijajar, penulis menyampaikan terima kasih atas kesediannya menjadi narasumber serta atas bantuan, arahan, dan informasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
12. Siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Tumijajar, penulis menyampaikan terima kasih atas kesediaannya menjadi narasumber serta atas bantuan, arahan, dan informasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
13. Sahabat terbaik Khoirunisa Salsabilla dan Gadis Nurma Guspita yang telah menemani perjalanan penulis sejak sebelum masa perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan, penghibur, dan penyemangat dalam setiap proses penulis jalani. Semoga persahabatan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik, dan segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.
14. Teman terbaik Erina Fidela Putri Tanjung, Niken Ayu Apriliani, dan Arista Amanda Putri Sanu yang telah menemani dan berjuang bersama hingga

akhir studi ini selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama, baik dalam kegiatan akademik maupun di luar perkuliahan. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam perjalanan perkuliahan penulis serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan setiap proses hingga tahap akhir ini. Semoga kebersamaan yang telah terjalin dapat terus dikenang dan menjadi bagian dari perjalanan hidup yang bermakna.

15. Teman-teman Pendidikan Tari 22 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, dan semangat yang terjalin selama proses belajar.
16. Terakhir kepada orang-orang yang pernah hadir dalam perjalanan penulis, termasuk melalui peristiwa yang tidak selalu menyenangkan. Terima kasih atas jejak yang ditinggalkan, karena dari setiap luka dan pelajaran yang terselip di dalamnya, penulis belajar memahami makna kuat, sabar, dan bertumbuh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi para pembaca. Terima kasih.

Bandar Lampung, 5 Maret 2026

Penulis,

Bunga Ayu Lestari  
NPM 2213043030

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Penulis .....	5
1.4.2 Bagi Guru .....	5
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	5
1.4.4 Bagi Sekolah .....	5
1.5 Ruang Lingkup .....	5
1.5.1 Objek Penelitian .....	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Implementasi .....	9
2.3 Pendekatan <i>Deep Learning</i> .....	10
2.4 Pembelajaran Seni Tari .....	14
2.5 Kurikulum Merdeka .....	15
2.6 Kerangka Berfikir .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Desain Penelitian .....	18
3.2 Fokus Penelitian .....	19

3.3	Lokasi dan Sarana Penelitian .....	19
3.4	Sumber Data .....	20
3.4.1	Data Primer .....	20
3.4.2	Data Sekunder .....	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5.1	Observasi.....	21
3.5.2	Wawancara.....	22
3.5.3	Dokumentasi .....	23
3.6	Instrumen Penelitian.....	23
3.6.1	Pedoman Observasi.....	23
3.6.2	Pedoman Wawancara .....	25
3.6.3	Pedoman Dokumentasi.....	29
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	29
3.8	Teknik Analisis Data .....	31
3.8.1	Tahap Reduksi Data .....	31
3.8.2	Penyajian Data .....	32
3.8.3	Penarikan Kesimpulan .....	32
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1	Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Tumiajar .....	33
4.2	Sosialisasi <i>Deep Learning</i> Di Internal SMA Negeri 1 Tumijajar .....	34
4.3	Implementasi Pendekatan <i>Deep Learning</i> Pada Pembelajaran Seni Tari 36	
4.3.1	<i>Meaningful Learning</i> .....	37
4.3.2	<i>Mindful Learning</i> .....	45
4.3.3	<i>Joyful Learning</i> .....	54
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	65
5.2.1	Bagi Guru .....	65
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	65
5.2.3	Bagi Sekolah .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi .....	24
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara .....	25
Tabel 3.4 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	17
Gambar 4.1 Tampak depan SMA Negeri 1 Tumijajar.....	33
Gambar 4.2 Siswa mempresentasikan materi tari dan mempraktikan 2 ragam gerak.....	38
Gambar 4.3 Ujian Praktik Tari <i>Bedana</i> .....	43
Gambar 4.4 Guru menjelaskan materi tari tradisional, kreasi dan modern serta level dan pola lantai.....	47
Gambar 4.5 Guru membagi kelompok untuk ujian praktik tari <i>Bedana</i> .....	49
Gambar 4.6 Siswa mempraktikan tiga ragam gerak tari <i>Bedana</i> .....	50
Gambar 4.7 Siswa mempraktikan enam ragam gerak tari <i>Bedana</i> .....	51
Gambar 4.8 Media pembelajaran berupa kartu.....	56
Gambar 4.9 Siswa melakukan permainan <i>Hompimpah</i> .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. 1 Data Narasumber .....	71
Lampiran 1. 2 Surat Izin Penelitian.....	72
Lampiran 1. 3 Surat Balasan Dari Sekolah .....	73
Lampiran 1. 4 Dokumentasi .....	74
Lampiran 1. 5 Daftar Nilai .....	76
Lampiran 1. 6 Rencana Pembelajaran Mendalam.....	77
Lampiran 1. 7 Tabel Hasil Wawancara Dengan Guru Seni Budaya SMA .....	150
Lampiran 1. 8 Tabel Hasil Wawancara Dengan Siswa Seni Budaya SMA.....	155
Lampiran 1. 9 Tabel Hasil Wawancara Dengan Siswa Seni Budaya SMA.....	158
Lampiran 1. 10 Tabel Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tari .	161

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai kehidupan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat (Rahman dkk, 2022: 2). Sedangkan seni budaya merupakan segala bentuk ciptaan manusia yang berkaitan dengan pola kehidupan dan berkembang secara kolektif dalam suatu kelompok masyarakat (Husein, 2019: 6). Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa secara harmonis dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak serta pengembangan berbagai aspek kecerdasan. Aspek kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logis matematis, naturalis, serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, serta emosional (Widaningsih, 2018: 5).

Salah satu bagian dari mata pembelajaran seni budaya di tingkat SMA adalah seni tari, yang tidak hanya mengajarkan gerak tubuh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, disiplin, kerja sama, serta kepekaan emosional dan ekspresif siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran seni tari masih sering dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks, baik

dari sisi siswa maupun guru. Pendidikan saat ini menggunakan kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Awalnya, guru lebih menekankan pada penyelesaian materi dalam setiap capaian pembelajaran. Namun, dalam *deep learning*, pendekatan yang digunakan berbeda. Saat ini, pemerintah melalui kurikulum merdeka memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan pengembangan kompetensi nyata, salah satunya melalui pendekatan *deep learning*. *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diperoleh tidak hanya diterima secara pasif, tetapi dipahami dan diolah secara mendalam. Melalui pendekatan tersebut, siswa dibimbing untuk mengkaji permasalahan secara mendalam serta menyusun alternatif solusi berdasarkan data dan fakta yang relevan (Fitriani & Santiani, 2025: 53).

Perbedaan utama antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *deep learning* terletak pada integrasi konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini menawarkan paradigma pendidikan yang bersifat humanis dan kontekstual, sebab tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga memberi perhatian pada aspek afektif serta sosial siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus menyenangkan (Cahyani, 2025: 2). Sejalan dengan konsep tersebut hasil praobservasi yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 melalui wawancara dengan guru seni budaya di SMA Negeri 1 Tumijajar, yaitu Bapak Ahmad Faizal, S.Pd., diketahui bahwa pembelajaran seni tari, masih menghadapi berbagai keterbatasan yang memengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung selama 80 menit dalam satu minggu. Selain itu, kegiatan pembelajaran seni tari yang dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori mencakup pemahaman mengenai definisi tari

tradisional, sedangkan pembelajaran praktik berfokus pada penguasaan sembilan ragam gerak tari *Bedana*.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, guru tetap dituntut untuk menerapkan pendekatan *deep learning* sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari *Bedana* pun sangat beragam. Banyak di antara mereka yang kesulitan menirukan atau menghafal gerakan dengan benar, bahkan tidak sedikit yang belum memahami ragam gerak tari tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam waktu yang terbatas, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan siswa. Fitriani & Santiani, (2025: 57) mengungkapkan bahwa teknologi memiliki peranan penting dalam mendukung penerapan *deep learning*, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa melalui sistem adaptif dan platform digital. Dengan memadukan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi, *deep learning* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih personal dan transformatif.

Namun, di SMA Negeri 1 Tumijajar masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kurangnya ketersediaan proyektor, speaker, serta adanya pembatasan penggunaan perangkat telepon genggam selama kegiatan belajar di sekolah. Keterbatasan ini menyebabkan guru harus mencari alternatif strategi agar siswa tetap dapat terlibat aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran tanpa bergantung sepenuhnya pada media digital. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning*, mengingat aspek teknologi merupakan salah satu unsur pendukung penting dalam pelaksanaannya. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran seni tari dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas X.1 SMA

Negeri 1 Tumijajar. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks nyata pembelajaran, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana guru dan siswa merespon strategi pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam dan reflektif ini.

Selain itu, SMA Negeri 1 Tumijajar merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sekolah ini juga menjadi satu-satunya yang telah menerapkan pendekatan *deep learning* secara langsung dalam pembelajaran, sementara sekolah lain masih berada pada tahap mempelajari konsep tersebut. Implementasi *deep learning* di SMA Negeri 1 Tumijajar dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga berjalan beriringan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pendekatan *deep learning* diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain, baik di Kabupaten Tulang Bawang Barat maupun di Provinsi Lampung, dalam mengembangkan pembelajaran seni tari yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, oleh karena itu penulis menguraikan beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran seni tari di kelas, khususnya menggunakan pendekatan *deep learning*.

### **1.4.2 Bagi Guru**

Menjadi referensi dalam bidang pembelajaran seni tari, serta dimanfaatkan sebagai sumber tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran seni tari.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan *deep learning*.

### **1.4.4 Bagi Sekolah**

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Tumijajar.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan *deep learning* di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru serta kelas X.1 di SMA Negeri 1 Tumijajar.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai acuan untuk menghindari plagiarisme dan menjadi tolok ukur dalam penyusunan penelitian yang baru. Penting bagi peneliti untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya, agar terlihat keunikan dan orisinalitasnya. Selain itu, keberadaan penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam menyusun penelitian secara lebih sistematis dan terarah. Dengan meninjau relevansi dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat menemukan kebaruan, serta memperoleh ide atau inspirasi baru yang berkaitan dengan topik serupa. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Kurnia Adzan, Afrizal Yudha Setiawan, dan Putri Novia Anastasya (2024) dengan judul "*Dance Learning Model in the Education of the Independent Curriculum*". Penelitian tersebut membahas model pembelajaran tari Pendidikan pada Kurikulum Merdeka dengan menekankan dua aspek utama, yaitu tari kreatif dan tari ekspresif. Penelitian tersebut menunjukan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi dan berkreasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka telah diterapkan di beberapa SMA di Lampung. Adapun yang menjadikan penelitian tersebut sebagai landasan dalam penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas bagaimana pembelajaran tari dijalankan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pendekatan. Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan *deep learning* yang berorientasi pada pemahaman mendalam,

berpikir kritis, dan reflektif, sementara penelitian sebelumnya menitikberatkan pada model tari pendidikan.

Penelitian yang ditulis oleh Engelina Nababan, Salwa Huda Muliana Hasibuan, Sonya Mika, Tasya Amanda Putri, Elvi Mailani, dan Nur Rarastika (2025) berjudul “Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* berdampak positif terhadap pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif melalui simulasi dan eksperimen sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Namun, terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu dan akses teknologi yang tidak merata. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, karena sama-sama menekankan pentingnya penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: penelitian Nababan terdahulu berfokus pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran seni tari (tari *Bedana*) di SMA Negeri 1 Tumijajar.

Penelitian yang ditulis oleh Fitri Anggia dan Marzam (2024) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VII SMPN 5 Padang” bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMPN 5 Padang telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Keduanya sama-sama membahas implementasi pembelajaran seni tari dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan *deep learning*, yang berfokus pada

keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta pengembangan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam proses belajar.

## 2.2 Implementasi

Implementasi merupakan tahap perwujudan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke bentuk tindakan nyata secara sistematis sehingga mampu memberi dampak terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap. Konteks penelitian ini memaknai implementasi sebagai proses penerapan kebijakan guna melaksanakan program pendidikan secara terencana serta berkelanjutan. (Sari, 2021: 1). Menurut Pancarini (2020: 9) menyatakan bahwa implementasi merupakan rencana yang telah disusun lalu direalisasikan secara menyeluruh. Implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan rangkaian kegiatan terencana yang dilaksanakan berdasarkan norma atau ketentuan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan suatu ide, kebijakan, atau program secara sistematis dan terarah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan norma yang berlaku agar menghasilkan perubahan positif pada siswa. Menurut Kartika (2023: 11) menjelaskan bahwa implementasi mencakup tiga tahapan utama yang dilakukan secara sistematis, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan serta menjadi satu kesatuan proses guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini, implementasi mengacu pada proses pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar. Peneliti tidak hanya mengamati penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana guru merancang strategi pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran dijalankan di kelas secara nyata, serta bagaimana hasilnya dievaluasi. Implementasi dalam penelitian ini mencerminkan pelaksanaan menyeluruh dari pendekatan *deep learning*,

mulai dari perencanaan materi dan metode, aktivitas pembelajaran interaktif yang mendorong pemahaman mendalam siswa terhadap makna tari, hingga evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

### **2.3 Pendekatan *Deep Learning***

*Deep learning* dimaknai sebagai pendekatan yang menempatkan peserta siswa sebagai pribadi yang dimuliakan melalui penciptaan suasana serta proses belajar yang berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Pendekatan ini diwujudkan melalui pengembangan olah pikir, olah hati, olah rasa, serta olah raga secara holistik dan terpadu. Olah pikir merujuk pada proses pendidikan yang menitikberatkan pengembangan kemampuan kognitif dan daya nalar, termasuk kecakapan memahami, menganalisis, serta memecahkan masalah. Olah hati berkaitan dengan pembinaan kepekaan batin, pembentukan karakter, serta penanaman nilai moral dan spiritual. Olah rasa berorientasi pada penguatan sensitivitas estetis, empati, serta kemampuan menghargai keindahan dan relasi antarmanusia. Sementara itu, olah raga berperan menjaga serta meningkatkan kebugaran jasmani, memperkuat fisik, sekaligus membentuk karakter melalui aktivitas gerak tubuh (Suyanto, 2025: 25-30). Selain itu, Suyanto (2025: 29) menjelaskan tiga prinsip utama pendekatan *deep learning* sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran Berkesadaran (*Mindful Learning*)

Pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*) merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif serta mampu melakukan regulasi diri. Siswa memahami tujuan pembelajaran, memiliki motivasi intrinsik dalam belajar, serta secara aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya kesadaran dalam belajar, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### 2) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) terjadi ketika siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara kontekstual

dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman informasi atau penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Kemampuan ini berperan dalam meningkatkan retensi jangka panjang siswa. Pembelajaran yang terhubung dengan lingkungan siswa membantu mereka memahami jati diri, cara menempatkan diri, serta bagaimana berkontribusi dalam kehidupan sosial. Konsep pembelajaran bermakna juga melibatkan siswa dalam berbagai isu nyata, baik dalam konteks personal, lokal, nasional, maupun global. Selain itu, pembelajaran perlu melibatkan orang tua, masyarakat, dan komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial pada siswa.

### 3) Pembelajaran Menggembirakan (*Joyful Learning*)

Pembelajaran menggembirakan (*joyful learning*) suasana belajar yang positif, menantang, dan mampu memotivasi siswa. Perasaan senang dalam belajar membantu siswa terhubung secara emosional sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, motivasi intrinsik akan berkembang, yang mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, serta keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkesan. Suasana menyenangkan juga terwujud ketika siswa merasa nyaman dan kebutuhan belajarnya terpenuhi, meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri.

Selain itu Suyanto (2025: 26) juga mengatakan bahwa Kerangka kerja *deep learning* mencakup empat komponen utama, yaitu dimensi profil lulusan (keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi), prinsip pembelajaran (bermakna, berkesadaran dan menyenangkan), pengalaman belajar (merefleksi, mengaplikasi dan

memahami), serta kerangka pembelajaran (lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital, kemitraan pembelajaran, praktis pedagogis). Kerangka pembelajaran berfungsi sebagai pedoman terstruktur guna membangun ekosistem pendidikan yang mendukung proses belajar secara optimal. Empat elemen utama pada kerangka tersebut meliputi praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kemitraan pembelajaran. Praktik pedagogis mengacu pada strategi dan metode yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus mewujudkan dimensi profil lulusan. Lingkungan pembelajaran menekankan keterpaduan ruang fisik, ruang virtual, serta budaya belajar yang kondusif bagi penerapan *deep learning*. Pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai katalis yang mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan sesuai konteks. Sementara itu, kemitraan pembelajaran membangun relasi dinamis antara guru, siswa, orang tua, komunitas, serta mitra profesional. Melalui pendekatan ini, pengelolaan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru semata, melainkan berkembang menjadi proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak secara aktif (Suyanto, 2025: 25-35).

Pendekatan *deep learning* berlandaskan tiga prinsip utama yang terwujud melalui pengalaman belajar siswa, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Tahap memahami merupakan fase awal pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap tujuan yang hendak dicapai serta mendorong siswa membangun pengetahuan secara aktif. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu menguasai konsep atau materi secara mendalam dari beragam sumber dan konteks. Tahap mengaplikasikan menunjukkan keterlibatan siswa menerapkan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh pada tahap memahami digunakan sebagai dasar pengembangan serta perluasan wawasan melalui praktik atau penerapan nyata. Tahap merefleksikan menjadi proses evaluatif ketika siswa menelaah serta memberi makna terhadap proses dan hasil praktik yang telah dilakukan. Refleksi bertujuan menilai tingkat

ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi kekuatan, tantangan, serta aspek yang masih memerlukan perbaikan (Suyanto, 2025: 25-33).

*Deep Learning* difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan Pendidikan. Berikut ini merupakan delapan dimensi profil lulusan siswa (Suyanto, 2025: 25-28):

- 1) Dimensi profil lulusan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME mencerminkan individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap keberadaan Tuhan serta menginternalisasi nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Dimensi profil lulusan kewargaan menggambarkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, mematuhi aturan dan norma sosial, menunjukkan kepedulian serta tanggung jawab sosial, dan berkomitmen menyelesaikan persoalan nyata terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan.
- 3) Dimensi profil lulusan penalaran kritis menunjukkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta reflektif dalam memahami, menilai, dan mengolah informasi secara tepat.
- 4) Dimensi profil lulusan kreativitas adalah merujuk pada kemampuan berpikir inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengembangkan ide atau informasi sehingga menghasilkan solusi yang unik dan bermanfaat.
- 5) Dimensi profil lulusan kolaborasi adalah menggambarkan kemampuan bekerja sama secara efektif melalui semangat gotong royong guna mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.
- 6) Dimensi profil kemandirian menunjukkan kemampuan siswa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar melalui inisiatif,

ketangguhan menghadapi hambatan, serta penyelesaian tugas secara tepat tanpa ketergantungan pada pihak lain.

- 7) Dimensi profil kesehatan mencerminkan siswa yang memiliki kondisi jasmani yang baik, menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebugaran fisik, serta mampu menyeimbangkan kesehatan mental dan fisik demi terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*).
- 8) Dimensi profil komunikasi menunjukkan kemampuan siswa menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas serta berinteraksi secara efektif pada berbagai situasi.

#### **2.4 Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Djamaluddin & Wardana (2019: 14) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Sistem ini mencakup rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disusun secara terstruktur guna memengaruhi serta mendukung berlangsungnya proses belajar yang bersifat internal pada diri siswa. Sementara itu, Tri Prastawati & Mulyono (2023: 382) mendefinisikan pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memungkinkan guru melaksanakan kegiatan mengajar serta siswa menerima materi secara sistematis. Proses tersebut melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran berlangsung pada suatu lingkungan belajar yang terstruktur dan diarahkan pada terjadinya perubahan perilaku maupun pemahaman ke arah yang positif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem dan proses yang dirancang secara sistematis untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa. Proses pembelajaran, guru berperan mengajar dan siswa menerima materi dalam suatu lingkungan belajar yang saling mempengaruhi, dengan tujuan menghasilkan perubahan positif pada diri siswa melalui serangkaian peristiwa yang terstruktur dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menjadikan tubuh sebagai sarana utama untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan makna.

Pratiwi dkk (2020: 259) mengatakan bahwa tari merupakan wujud ekspresi batin manusia yang dituangkan melalui rangkaian gerak ritmis dan estetis di dalam ruang. Selain itu didapati pula unsur-unsurnya: tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang. Sementara itu, (Wahyuni dkk, 2023: 1815-1816) mendefinisikan tari merupakan manifestasi ekspresi manusia yang bersumber dari imajinasi, kemudian diwujudkan melalui gerak tubuh. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah bentuk pengungkapan jiwa atau imajinasi manusia yang direalisasikan melalui gerak tubuh yang ritmis dan estetis. Seni tari mengandung unsur tubuh, gerak, irama, ekspresi, serta ruang sebagai media penyampai makna. Pembelajaran seni tari merupakan proses kegiatan belajar yang bertujuan mengembangkan kepekaan estetis serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan gerak, tetapi juga membangun apresiasi seni, kreativitas, serta pembentukan karakter (Meisusanti dkk, 2023: 1139).

## **2.5 Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan potensi, minat, dan kebutuhan belajar mereka. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bermakna. Tuerah & Tuerah (2023: 986) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi sekolah serta guru untuk merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik konteks lokal. Fleksibilitas ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi,

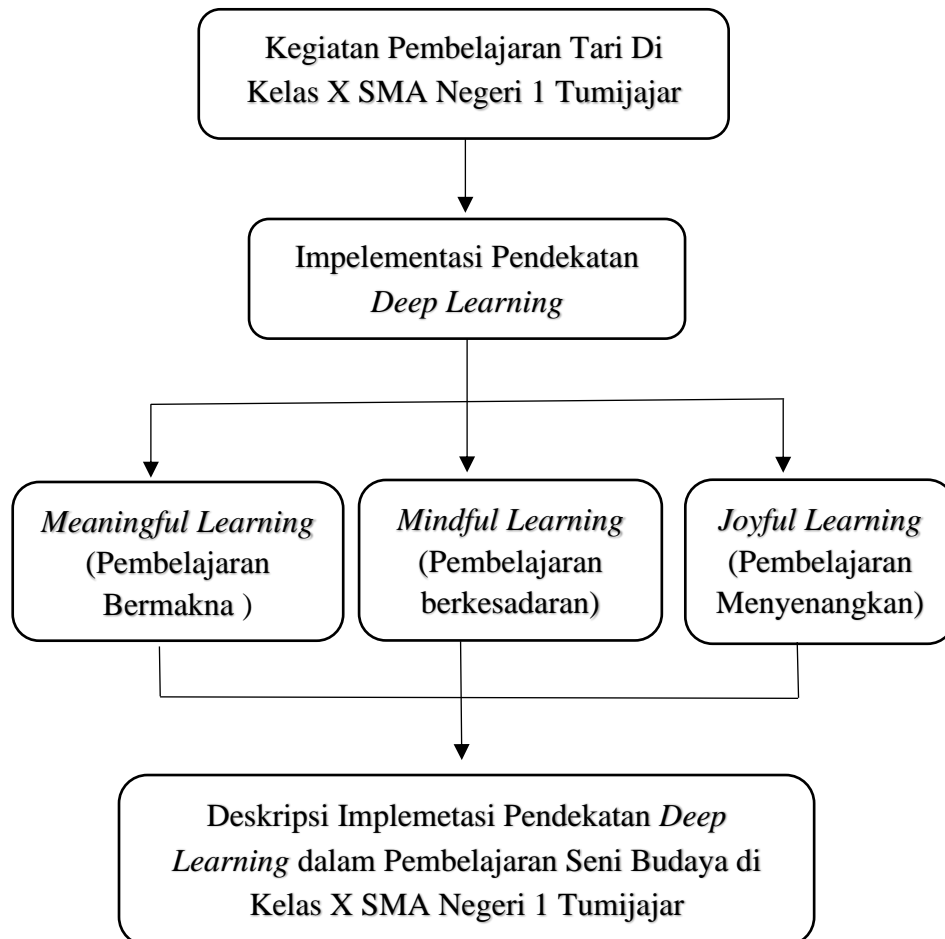
metode, serta media pembelajaran agar lebih relevan dan adaptif terhadap kondisi siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang berkembang.

Sementara itu, Fitra (2023: 150) mendefinisikan Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah, guru, serta siswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru memiliki kebebasan menentukan pendekatan dan strategi yang tepat, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian siswa. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Pembelajaran seperti ini membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sosial. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan sekaligus pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, adaptif, berpusat pada siswa, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh sesuai kebutuhan dan konteks lingkungan belajar.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diterapkan untuk mengkaji bagaimana pendekatan *deep learning* digunakan dalam pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas X SMA Negeri 1

Tumijajar. Adapun kerangka berfikir Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar adalah:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**  
(Sumber: Lestari)

Kerangka ini mengarahkan penelitian untuk fokus pada tiga elemen utama *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga elemen tersebut menjadi dasar dalam merancang instrumen pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), menganalisis aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengukur respon dan keterlibatan siswa. *Mindful learning* dilihat dari sejauh mana siswa menyadari dan terlibat secara penuh dalam proses belajar tari. *Meaningful learning* dianalisis dari kemampuan siswa mengaitkan pembelajaran tari dengan kehidupan nyata, budaya, atau pengalaman pribadi mereka. *Joyful*

*learning* diidentifikasi melalui suasana kelas, kreativitas, antusiasme siswa, dan kesenangan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Kerangka berpikir ini, peneliti dapat memahami implementasi pendekatan *deep learning* secara menyeluruh, serta menilai sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap seni tari dalam konteks Kurikulum Merdeka.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul Implementasi Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis terhadap proses serta makna dari suatu fenomena. Pendekatan ini menempatkan landasan teori sebagai panduan untuk menjaga agar fokus penelitian tetap selaras dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Menurut Abdussamad (2021: 79) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek pada kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama pada proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan terhadap fenomena dibandingkan upaya generalisasi.

Penelitian ini dirancang dengan memilih satu sekolah sebagai objek penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Tumijajar. Langkah awal yang dilakukan adalah mengajukan surat izin resmi kepada pihak sekolah agar kegiatan penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur yang berlaku. Setelah memperoleh izin secara resmi, peneliti melaksanakan observasi awal terhadap guru dan siswa kelas X.1 yang menjadi subjek penelitian di sekolah tersebut. Tahap ini juga disertai dengan pelaksanaan wawancara bersama guru untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap observasi selesai, peneliti menyiapkan berbagai instrumen penelitian yang diperlukan selama proses berlangsung. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi siswa, panduan wawancara, serta alat dokumentasi untuk merekam setiap tahapan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut kemudian dianalisis dan diolah untuk ditarik kesimpulan. Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan ilmiah berdasarkan hasil temuan dan menerbitkannya sebagai bagian dari diseminasi penelitian.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan rumusan permasalahan yang dijadikan sebagai pusat perhatian atau pokok pembahasan pada suatu kajian. Penetapan fokus penelitian bertujuan agar arah penelitian menjadi jelas dan terarah, sehingga proses pengumpulan serta analisis data dapat dilakukan secara tepat sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan dkk, 2023: 34). Penelitian berjudul Implementasi Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar ini memusatkan perhatian pada bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* oleh guru bernama Ahmad Faizal S.Pd yang merupakan alumni sekolah tersebut. Fokus ini mencakup tahapan penyampaian materi hingga kegiatan praktik yang dilakukan di dalam kelas X.1.

### **3.3 Lokasi dan Sarana Penelitian**

Penelitian ini berjudul Implementasi Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar dan dilaksanakan di Tulang Bawang Barat, tepatnya Jl. Jendral Sudirman No. 92, Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Kegiatan pembelajaran ini dibimbing oleh guru tetap yang juga merupakan alumni dari sekolah tersebut. Oleh karena itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas X.1 melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*.

### 3.4 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses pengamatan terhadap suatu objek, baik berupa angka, simbol, maupun karakteristik tertentu. Sumber data pada penelitian menjadi unsur penting karena berpengaruh terhadap tingkat keakuratan serta kualitas hasil penelitian yang diperoleh (Sulung & Muspawi, 2024: 114). Penelitian ini memperoleh data dari guru serta siswa kelas X.1 yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun berikut merupakan sumber data dalam penelitian ini:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber informasi pokok yang diperoleh peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Data tersebut bersumber dari pihak asli, yaitu responden atau informan yang memiliki hubungan langsung dengan variabel yang dikaji (Sulung & Muspawi, 2024: 112). Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang menjadi fokus kajian. Data ini bersumber dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran seni tari dikelas. Selain itu, dan data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan guru seni budaya dan siswa kelas X.1 terkait proses pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Tumijajar.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti dokumen, arsip, laporan tertulis, maupun sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian (Sulung & Muspawi, 2024: 113). Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung. Data tersebut meliputi materi pembelajaran, absensi siswa, RPM, daftar nilai, perkembangan hasil belajar siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran tari menggunakan

pendekatan *deep learning* yang disajikan dalam bentuk foto maupun video.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian adalah langkah atau prosedur yang diterapkan peneliti guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik ini menjadi sarana operasional untuk menghimpun data secara sistematis sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Teknik ini berfungsi sebagai langkah operasional guna menghimpun data secara terstruktur sesuai tujuan penelitian (Iba & Wardhana, 2019: 241). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam mengenai suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati situasi secara nyata sehingga data yang diperoleh bersifat autentik dan sesuai kondisi lapangan (Romdona dkk, 2025: 43). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi terkendali. Metode ini tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas yang sedang diteliti, namun perilaku subjek yang diamati telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka di kelas X.1 SMA Negeri 1 Tumijajar.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa, interaksi yang terjadi selama pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan prinsip *deep learning* yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Selain itu, fokus pengamatan diarahkan pada keterlibatan aktif siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan ragam gerak tari *Bedana*, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data secara objektif. Untuk mendukung keterlaksanaan observasi secara sistematis, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Hasil observasi dicatat secara terstruktur dan digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi.

### **3.5.2 Wawancara**

Saat & Mania (2020: 84) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang telah lama digunakan dan menjadi metode yang paling umum untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebelumnya. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru seni budaya, staf sarana prasarana, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen, arsip, maupun rekaman visual seperti foto guna memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Apriyanti, 2019: 75). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti visual dari pelaksanaan pembelajaran. Bentuk dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan terkait aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penegasan data untuk memperkuat hasil penelitian. Alat yang digunakan berupa kamera digital maupun telepon genggam.

## **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrument yang digunakan akan disesuaikan dengan banyaknya variable yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut dimanfaatkan selama proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Tumijajar

### **3.6.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat secara rinci aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Adapun contoh pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi**

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Berkessadaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman teori dan praktik tari <i>Bedana</i>.</li> <li>- Guru menjelaskan pentingnya mempelajari teori tari (pengertian tari, jenis tari, fungsi tari, dan pola lantai) sebelum kegiatan praktik.</li> <li>- Siswa memperhatikan penjelasan teori, tayangan video tari, dan arahan guru dengan fokus.</li> <li>- Siswa menunjukkan kesadaran terhadap tujuan pembelajaran sehingga lebih terarah saat mengikuti kegiatan teori maupun praktik.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap pemahaman teori dan pengalaman praktik tari.</li> </ul>
2.	<i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengaitkan materi teori tari <i>Bedana</i> dengan konteks budaya Lampung, fungsi sosial, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.</li> <li>- Guru menghubungkan konsep teori tari (jenis tari, fungsi, pola lantai, elemen pendukung) dengan praktik gerak tari <i>Bedana</i>.</li> <li>- Siswa mampu menjelaskan kembali materi tari sebelum atau sesudah kegiatan praktik.</li> <li>- Siswa mengaitkan pemahaman teori dengan pelaksanaan gerak tari, seperti kesesuaian gerak dengan fungsi dan makna tari.</li> <li>- Siswa memahami keterkaitan antar ragam gerak tari <i>Bedana</i> sehingga membentuk satu rangkaian tari yang utuh.</li> </ul>
3.	<i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menciptakan suasana pembelajaran teori dan praktik yang nyaman, santai, dan tidak menekan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif (video tari, diskusi, <i>demonstrasi</i>) untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi teori.</li> <li>- Siswa menunjukkan antusiasme saat mengikuti diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan praktik tari.</li> <li>- Terjadi interaksi positif antar siswa melalui diskusi kelompok, latihan bersama, dan <i>tutor sebaya</i>.</li> <li>- Siswa menikmati proses pembelajaran teori dan praktik tari <i>Bedana</i> secara seimbang.</li> </ul>
--	--	---

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru seni budaya dan dua siswa kelas X.1. Berikut ini merupakan contoh pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Intrumen Pengumpulan Data Wawancara**

No.	Narasumber	Indikator	Butir-Butir Wawancara
1.	Guru	<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Berkesadaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda penerapan <i>mindful learning</i> dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>2. Bagaimana Anda merancang kegiatan pembelajaran tari yang mendorong siswa untuk belajar dengan penuh kesadaran dan fokus?</li> <li>3. Apa langkah-langkah yang Anda lakukan agar siswa mampu mengamati kualitas gerak mereka sendiri?</li> <li>4. Bagaimana Anda membantu siswa melakukan refleksi setelah latihan tari?</li> </ol>

			<p>5. Bagaimana cara Anda memberikan umpan balik agar siswa sadar terhadap kesalahan gerak dan memperbaikinya secara mandiri?</p> <p>6. Bagaimana suasana belajar yang Anda bangun agar siswa tetap fokus, tenang, dan tidak tergesa-gesa saat memahami gerak tari?</p>
		<p><i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)</p>	<p>1. Bagaimana menurut Anda penerapan <i>meaningful learning</i> dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengaitkan materi tari <i>Bedana</i> dengan pengalaman atau budaya yang dekat dengan kehidupan siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap gerak yang dipelajari memiliki makna yang dipahami siswa, bukan hanya dihafal?</p> <p>4. Apa strategi Anda dalam menjelaskan deskripsi dan jenis-jenis tari kepada siswa agar mereka merasa materi itu penting?</p> <p>5. Bagaimana cara Anda membuat siswa menghubungkan pemahaman teori tari dengan praktik gerak yang mereka lakukan?</p> <p>6. Bagaimana Anda melihat dampak pembelajaran bermakna</p>

			terhadap hasil belajar siswa?
		<i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda <i>joyful learning</i> dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>2. Bagaimana Anda menciptakan suasana pembelajaran tari yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan?</li> <li>3. Kegiatan apa yang Anda berikan agar siswa merasa antusias dan bersemangat saat mengikuti pelajaran seni tari?</li> <li>4. Bagaimana Anda menyesuaikan metode latihan tari agar siswa tidak cepat bosan?</li> <li>5. Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara suasana menyenangkan dengan pembelajaran yang tetap terarah?</li> <li>6. Bagaimana Anda menilai dampak suasana belajar yang menyenangkan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?</li> </ol>
2.	Siswa	<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Berkesadaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa lebih fokus dan sadar saat mempelajari gerakan tari? Bisa dijelaskan?</li> <li>2. Apa yang membuatmu lebih memperhatikan kualitas gerakanmu sendiri selama latihan?</li> <li>3. Bagaimana pengalamanmu ketika melakukan refleksi setelah belajar tari (misalnya menyadari</li> </ol>

			<p>kesalahan atau perkembangan diri)?</p> <p>4. Bagaimana cara guru membantumu menjadi lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam memahami gerakan tari?</p> <p>5. Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat menari setelah mendapat umpan balik dari guru?</p>
		<p><i>Meaningful Learning</i> (Pembelajaran Bermakna)</p>	<p>1. Apakah materi tari yang dipelajari terasa bermakna dan berkaitan dengan kehidupanmu?</p> <p>2. Bagian mana dari pembelajaran tari yang membuatmu memahami makna atau nilai budaya dari tarian tersebut?</p> <p>3. Apakah guru menghubungkan materi tari dengan budaya atau pengalaman sehari-hari? Bagaimana menurutmu?</p> <p>4. Apakah kamu merasa belajar tari bukan hanya menghafal, tetapi memahami tujuan setiap gerak?</p> <p>5. Sejauh mana kamu merasa materi tari membantu wawasanmu tentang budaya daerah?</p>
		<p><i>Joyful Learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)</p>	<p>1. Bagian mana dari pembelajaran seni tari yang menurutmu paling menyenangkan?</p> <p>2. Apakah suasana kelas membuatmu nyaman dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran?</p> <p>3. Kegiatan apa yang paling membuatmu</p>

			menikmati proses belajar tari?
			4. Apakah guru membuat pembelajaran terasa tidak membosankan? Bagaimana caranya?
			5. Apakah suasana belajar yang menyenangkan membuatmu lebih mudah memahami gerak tari?

### 3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas X.1 SMA Negeri 1 Tumijajar, yang dilakukan selama 1 semester.

**Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi**

No.	Data Dokumentasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	- Profil Sekolah - Sarana dan Prasarana Sekolah - Data Guru - RPM
2.	Proses Pembelajaran di Kelas	- Guru menyampaikan materi - Siswa melakukan praktik - Refleksi dan diskusi
3.	Siswa	- Tingkat keterlibatan - Ekspresi - Respon siswa selama praktik tari

Pengamatan terhadap proses pembelajaran seni tari pada pelajaran seni budaya dengan menggunakan pendekatan *deep learning* dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Agustus hingga Desember 2025.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa penelitian sebagai kegiatan ilmiah dilaksanakan secara tepat dan sesuai prinsip keilmuan. Upaya ini bertujuan agar hasil

penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Husnullail dkk, 2024: 78). Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data melalui pengecekan dan perbandingan berbagai sumber, metode, atau waktu pengumpulan data. Meskipun istilah ini sering digunakan, tidak semua pihak memahami makna serta tujuan sebenarnya dari penerapan triangulasi pada suatu penelitian. Pada dasarnya, triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian (Nurfajriani dkk., 2024). Hal itu dipertegas oleh (Fiantika dkk, 2022: 14) yang mengemukakan bahwa triangulasi merupakan upaya untuk menguji kebenaran data atau informasi melalui peninjauan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan temuan berdasarkan beragam sumber atau metode guna memastikan tingkat keakuratan dan kredibilitas data penelitian.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan upaya dalam penelitian untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat meminimalkan keraguan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik merupakan cara pengujian keabsahan data melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Pada praktiknya, peneliti memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi guna memperoleh data dari sumber yang identik secara terpadu (Ningrum, 2021: 30). Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dokumentasi visual dalam pembelajaran tari *Bedana*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan mengatur data secara sistematis untuk mempermudah pemahaman serta penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, dijabarkan menjadi bagian-bagian, disintesis, dianalisis secara mendalam, dan kemudian disimpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian yang jelas dan ringkas sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Adapun tahapan-tahapan analisis data dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyaring, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan dilapangan. Sebagaimana di jelaskan oleh (Nurdewi, 2022: 301) bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan menyeleksi, memfokuskan, mengelompokkan, serta menyederhanakan data. Proses ini dilakukan melalui pemilahan informasi yang relevan, penghilangan data yang tidak diperlukan, serta pengorganisasian data secara terstruktur sehingga penarikan dan verifikasi kesimpulan dapat dilakukan secara tepat. Penelitian ini mereduksi data yang meliputi proses pembelajaran seni tari pada dengan pendekatan *deep learning* di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel. Proses reduksi dimulai dari hasil observasi, dilanjutkan dengan wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dijabarkan dan dianalisis. Dengan demikian, reduksi data ini berkaitan erat dengan inti dari proses pembelajaran pendekatan *deep learning* di dalam kelas yang diteliti.

### 3.8.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan upaya menyusun dan menata informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami temuan, merumuskan kesimpulan, serta menentukan langkah atau tindakan selanjutnya (Nurhaswinda dkk, 2025: 63). Penyajian data merupakan bagian penting dalam pelaporan hasil penelitian, yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang disajikan hendaknya disusun secara sederhana, jelas, dan mudah dibaca. Penelitian ini, menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dari setiap pertemuan kegiatan, serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto sebagai bukti nyata untuk memperkuat deskripsi implemetasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari pada kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar.

### 3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam analisis data, yang dilakukan berdasarkan sejumlah pernyataan atau temuan yang telah diketahui kebenarannya. Melalui pendekatan logis, temuan-temuan tersebut dianalisis untuk menghasilkan pernyataan baru yang bersifat menyeluruh, disebut sebagai kesimpulan. Penelitian ini memperoleh kesimpulan melalui serangkaian tahapan, dimulai dari observasi kegiatan, dilanjutkan dengan wawancara, dan didukung oleh dokumentasi. Semua tahapan tersebut digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai implemetasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni tari pada kurikulum merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran seni budaya materi tari tradisional yaitu tari *Bedana* di kelas X.1 SMA Negeri 1 Tumijajar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) pada setiap tahapan pembelajaran. Penerapan *mindful learning* terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk fokus, aktif, dan reflektif, seperti apersepsi, penjelasan materi, diskusi, tanya jawab, latihan gerak secara bertahap, serta evaluasi berkelanjutan. Proses tersebut melatih siswa untuk menyadari tingkat pemahaman, mengenali kesalahan gerak, serta memperbaiki keterampilan berdasarkan umpan balik dari guru dan teman sebaya.

Penerapan *meaningful learning* tercermin dari upaya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal dan pengalaman siswa. Guru menyajikan materi secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemahaman konsep seperti unsur tari, jenis tari, pola lantai, hingga level gerak yang langsung dihubungkan ke praktik tari *Bedana*. Hal ini membuat siswa mampu memahami sekaligus menerapkan konsep secara nyata. Penerapan *joyful learning* terlihat melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, seperti penggunaan media pembelajaran yang variatif, aktivitas permainan, pembelajaran di ruang terbuka, kerja kelompok, serta pengemasan evaluasi praktik yang lebih santai. Kondisi

tersebut mendorong peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan *deep learning* berjalan melalui integrasi ketiga prinsip tersebut secara beriringan pada setiap pertemuan. Proses ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik maupun mental, serta membantu siswa memahami dan mempraktikkan materi secara optimal, meskipun terdapat keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan gerak antar siswa. Pendekatan *deep learning* telah diimplementasikan secara nyata dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran diantaranya:

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat menjadikan pendekatan *deep learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, reflektif, dan bermakna. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi sekolah.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Mahasiswa, khususnya calon guru seni tari, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan pedagogis. Pendekatan *deep learning* dapat dijadikan inspirasi dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran yang inovatif melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, serta kesempatan pengembangan profesional bagi guru. Dukungan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Adzan, N. K., Setiawan, A. Y., & Anastasya, P. N. (2024). "Dance Learning Model in the Education of the Independent Curriculum". *Jurnal Seni Tari*, 13(2), 132–138.
- Apriyanti, Y. (2019). "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah". *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Berampu, L., Lumbanraja, S., & Asriwati, A. (2022). "Penyajian Data". *MIRACLE Journal*, 2(1), 30–48.
- Cahyani, I. (2025). "Pembelajaran Mendalam Bahasa Indonesia berbasis Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning". *SANDIBASA III (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 3(1), 1–23.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Engelina Nababan, Salwa Huda Muliana Hasibuan, Sonya Mika, Tasya Amanda Putri, Elvi Mailani, & Nur Rarastika. (2025). "Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 14–20.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitra, D. (2023). "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern". *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156.
- Fitri Anggia, & Marzam Marzam. (2024). "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 5 Padang". *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 145–155.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57.
- Husein, M. (2019). "Proses Pelatihan Tabuhan Iringan Sisingaan Untuk Anak-Anak Di Sanggar (Ls) Trisnawangi Kabupaten Subang". *Skripsi*. (Kupang: Universitas Pasudan).

- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbu. (2024). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah". *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2019). *Metode Penelitian*. Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Kartika, V. (2023). "Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifa Lokal Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang". *Skripsi*. (Kupang: Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Meisusanti, I. N., Setiyadi, R., & Fasha, L. H. (2023). "Pembelajaran Daring Seni Tari Keterampilan Gerak Tari Kreasi Siswa SD Kelas VI Menggunakan Media Audiovisual". *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1138–1143.
- Ningrum, fitri cahya. (2021). "Pelestarian Tradisi Nyeriut Sebagai Warisan Gastronomi Kota Bandar Lampung". *Skripsi*. (Kupang: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurdewi, N. (2022). "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). 2022, 297–303.
- Nurfajriani, W. V., Ilham, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kuantitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pancarini, S. (2020). "Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur". *Skripsi*. (Kupang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
- Permata Hati Hasibuan, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–35.
- Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar". *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(3), 257–266.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. 2,(1), 1–8.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuisisioner". *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*. 3,(1), 39–47.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* Panduan bagi Peneliti Pemula. Makassar: Pusaka Almida.
- Sari, N. (2021). "Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Penguasaan Siswa Pada Materi Zakat Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung". *Skripsi*. (Kupang: Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung).

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2), 1811–1820.
- Suyanto. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran., Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan., Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universtas Mandiri*. 9, (1), 378–392.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(19), 979-988.
- Wahyuni, S., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1811–1820.
- Widaningsih, E. (2018). "Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif". *Eduhumaniora.*, 4(2).